

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED*
INSTRUCTION DALAM MENINGKATKAN PRESTASI
BELAJAR PAI PADA SISWA KELAS V DI SD N 146
BENGKULU UTARA**

LAPORAN PENELITIAN



Oleh :

ANITA PRASETYO
NIM : 131 651 1745

**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS (FTT)
IAIN BENGKULU
2019**

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
PERYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Peningkatan	9
2. Prestasi Belajar	11

3. Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Model Pembelajaran <i>Problem Based Instruction</i> (PBI)...	23
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka berfikir.....	32
D. Hipotesis	33
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Setting Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data	36
E. Prosedur Tindakan	38
F. Teknik Analisis Data	40
 BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Profil SD Negeri 146 Bengkulu utara	42
B. Penyajian Data Penelitian.....	47
C. Analisis Data	66
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran	71
 DAFTAR PUSTAKA	73
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	75

ABSTRAK

Abdul Aziz Mustamin dan Anita Prasetyo, Judul: “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 146 Bengkulu Utara”.

Kata kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dan Prestasi Belajar.

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam Mapel Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model *Problem Based Instruction*, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa kelas V di SD Negeri 146 Bengkulu Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD N 146 Bengkulu Utara.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 146 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2017 yang terdiri dari 26 siswa, yaitu 14 laki-laki dan 12 perempuan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah Tes, Observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah yaitu analisis data deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan prestasi siswa, yaitu pada Siklus I sebagian besar siswa memiliki prestasi kurang baik yaitu sebesar 86,11%, Siklus II sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebesar 50%, dan pada Siklus III sebagian besar siswa memiliki prestasi sangat baik yaitu sebesar 72,22%. Dengan demikian penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa.

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Keadaan Siswa SD Negeri 146 Bengkulu Utara.....	44
2. Keadaan Guru SD Negeri 146 Bengkulu Utara	45
3. Keadaan Ruangan SD Negeri 146 Bengkulu Utara	45
4. Keadaan Alat Kantor dan Alat Keterampilan SD Negeri 146 Be- ngkulu Utara.....	46
5. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	47
6. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus I	49
7. Nilai Tes Siswa Pada Siklus I	51
8. Klasifikasi Prestasi Siswa Pada Siklus I	52
9. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus II	55
10. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus II.....	57
11. Nilai Tes Siswa Pada Siklus II.....	58
12. Klasifikasi Prestasi Siswa Pada Siklus II.....	60
13. Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Pada Siklus III.....	62
14. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Pada Siklus III.....	63
15. Nilai Tes Siswa Pada Siklus III.....	64
16. Klasifikasi Prestasi Siswa Pada Siklus III.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
2. Lembar Observasi
3. Soal Test
4. Lembar Nilai Tes
5. Pedoman Dokumentasi
6. Hasil Observasi
7. Hasil Nilai Tes
8. Kartu Bimbingan Skripsi
9. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi
10. Keterangan Perubahan Judul
11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi
12. Lembar Pengesahan Seminar Proposal
13. Surat Mohon Izin Melakukan Penelitian
14. Surat Keterangan Selesai Penelitian
15. Surat Keterangan Kolaborasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah khas manusia, tiada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan selain manusia. Begitu pula dengan pendidikan agama, sebagai umat beragama setiap manusia di tuntun untuk selalu belajar dan menggali ilmu.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang kurangnya melalui mapel/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹ Siswa sebagai umat beragama juga berhak mendapatkan pendidikan agama baik di rumah maupun di sekolah. Untuk pendidikan agama di rumah harus di dampingi oleh orang tua atau dibimbing oleh guru ngaji, sedangkan di sekolah, pendidikan agama Islam dilakukan oleh guru agama.

Siswa yang belajar disekolah Dasar diharapkan: 1) Menyebutkan, menghafalkan, membaca dan mengartikan surat-surat pendek dalam Al-Qur'an, mulai surat Al-Fatihah sampai surat Al-Falaq. 2) Mengenal dan meyakuni aspek-aspek rukun iman dari iman kepada Allah sampai iman kepada Qadha dan Qadar. 3) Berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari

¹ Peraturan Pemerintah. No. 55 Pasal 1 & 2 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan.

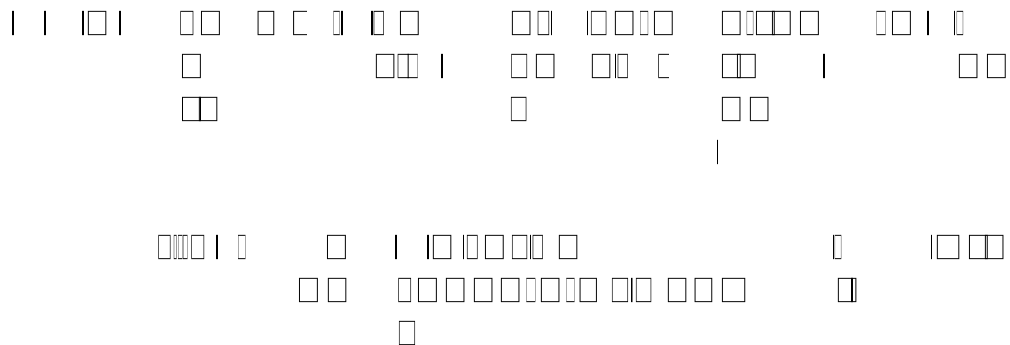
serta menghindari perilaku tercela. 4) Mengenal dan melaksanakan rukun Islam mulai dari bersuci (thaharah) sampai zakat serta mengetahui tatacara pelaksanaan ibadah haji dan 5) Menceritakan kisah nabi-nabi serta mengambil teladan dari kisah tersebut dan menceritakan kisah tokoh orang-orang tercela dalam kehidupan nabi.²

Berdasarkan uraian diatas, salah satu untuk mencapai keberhasilan belajar Pendidikan Agama Islam, maka guru perlu mempersiapkan model pembelajaran. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran, maka guru dapat menyajikan materi dengan baik dan menarik kepada anak didik agar kegiatan belajar di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik dan dapat menarik perhatian serta merangsang anak didik agar lebih fokus dan semangat mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.³

Adanya berbagai cara yang digunakan dalam suatu pembelajaran di tegaskan dengan firman Allah SWT dalam surat An-Nahl: 125 sebagai berikut:

² Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Menengah

³ Sudrajat Akhmad, "Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran" artikel diakses pada 14 Maret 2017 dari (<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-tenik-taktik-s>



Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik, sesungguhnya Tuhan-Mu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl: 125).*⁴

Oleh karena itu, dalam Pelaksanaan kegiatan belajar, proses pembelajaran itu membutuhkan sarana dan prasana, motivator atau pendorong untuk membangkitkan semangat yang tinggi dalam rangka mencapai kualitas pendidikan yang diinginkan. Agar dalam pelaksanaan pembelajaran tercapai hasil yang maksimal, maka guru berupaya menemukan strategi pembelajaran yang cocok dengan pelajaran yang diajarkan, dengan harapan siswa dapat belajar tuntas.

Berhasilnya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam ditentukan oleh banyak faktor di antaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Untuk mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan di harapkan guru mampu menyampaikan semua mata pelajaran yang tercantum dalam proses pembelajaran secara tepat dan sesuai dengan konsep-konsep mata pelajaran yang akan di sampaikan.

⁴Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : 2013), h. 383.

Keberhasilan proses belajar mengajar di dalam Mapel Pendidikan Agama Islam sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran, bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain, tanpa diimplementasikan melalui strategi yang tepat, maka komponen-komponen tersebut tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model PBI (*Problem Based Instruction*).

Pembelajaran model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*) yaitu suatu pembelajaran yang menggunakan segala permasalahan di lingkungan sekitar siswa sebagai sumber belajar, mempertajam cara berfikir kritis, sekaligus sebagai sarana siswa untuk memecahkan masalah melalui penyelidikan sehingga siswa memperoleh kemandirian dan sifat percaya diri.

Demikian pula pada kegiatan proses belajar mengajar pendidikan agama Islam bertujuan agar siswa memahami konsep-konsep Agama sehingga diharapkan siswa mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru. Pada materi pendidikan agama Islam cukup banyak konsep yang harus dipahami oleh siswa. Oleh karena itu, siswa dapat memahami konsep-konsep dalam pendidikan agama Islam dengan metode PBI (*Problem Based Instruction*) sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pendidikan agama Islam.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas V SD Negeri 16 Batiknau yang sekarang berganti menjadi SD Negeri 146 Bengkulu Utara terungkap adanya beberapa siswa yang memiliki nilai Pendidikan

Agama Islam (PAI) di bawah dari KKM yang telah ditetapkan. Sebagaimana diketahui KKM yang ditetapkan oleh sekolah adalah 70, sedangkan beberapa siswa tersebut mendapat nilai 65 ataupun kurang dari nilai tersebut, sehingga siswa tersebut belum mencapai nilai yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan terhadap siswa kelas V tersebut, terungkap bahwa hal ini disebabkan oleh kurangnya minat belajar sehingga menyebabkan hasil belajar mereka tidak maksimal. Kurangnya minat belajar siswa kelas V tersebut bersumber dari metode pembelajaran yang diterapkan guru kurang menarik perhatian siswa. Berdasarkan wawancara terungkap bahwa metode yang di gunakan guru masih secara klasik dan monoton, dengan lebih banyak menggunakan metode ceramah tanpa menggunakan berbagai model-model pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga proses belajar mengajar cenderung membosankan bagi siswa serta akan mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri dan akan berakibat nilai siswa yang ditargetkan tidak tercapai.⁵

Dengan berpijak pada kenyataan tersebut di atas, melalui penelitian ini penulis mencoba untuk memecahkan permasalahan itu dalam upaya meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Kelas V di SD N 146 Bengkulu Utara”**

⁵ Observasi awal, Tanggal 11 Maret 2017.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, faktor keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah Guru dan strategi pembelajaran.

Dari beberapa faktor tersebut teridentifikasi masalah dalam strategi pembelajaran yaitu:

1. Pembelajaran PAI di kelas V SD N 146 Bengkulu Utara masih berjalan monoton
2. Rendahnya hasil belajar PAI di kelas V SD N 146 Bengkulu Utara
3. Penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk membantu proses pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka batasan penelitian ini dibatasi pada penerapan model belajar *Problem Based Instruction* yang di laksanakan pada siswa Kelas V SD N 146 Bengkulu Utara pada tahun 2017.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan prestasi belajar PAI pada siswa Kelas V SD N 146 Bengkulu Utara ?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan model Pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam Meningkatkan prestasi belajar siswa Kelas V SD N 146 Bengkulu Utara.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya tng relevean.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan mengembangkan pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pemilihan metode pembelajaran yang tepat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Memberikan kemudahan dalam mempelajari ilmu pengetahuan dan dapat mengimplementasikan dalam bidang yang sesuai.

b. Bagi Guru

Sebagai motivasi untuk menerapkan pendekatan kererampilan proses dalam pembelajaran untuk menghasilkan output yang berkualitas.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang banyak dalam rangka perbaikan pembelajaran yang banyak dikelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman sebagai calon guru dapat berusaha sejak sekarang untuk belajar menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Peningkatan

a. Pengertian Peningkatan Menurut Bahasa

Kata peningkatan merupakan kata yang mendapat awalan dan akhiran, dalam kamus bahasa Indonesia kata peningkatan dari kata dasar “tingkat” yang berarti lapis dari sesuatu yang tersusun atau berlenggek-lenggek seperti lantai ketinggian, lenggek rumah, tumpukan pada tangga, jenjang, tinggi:tinggi rendah martabat, kedudukan, jabatan, kemajuan, peradaban, dan sebagainya; pangkat, derajat, taraf, kelas; batas waktu, masa, sempadan suatu peristiwa, proses, kejadian dan sebagainya. Setelah mendapat awalan „pe” dan akhiran „an” menjadi kata peningkatan yang memiliki arti proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha, kegiatan dan sebagainya).⁶

b. Pengertian Peningkatan Menurut Istilah

Pengertian peningkatan berdasarkan istilah biasanya digunakan untuk arti yang positif. Contoh penggunaan katanya adalah peningkatan mutu pendidikan, peningkatan kesehatan masyarakat, serta peningkatan keterampilan para penyandang cacat. Peningkatan dalam contoh di atas memiliki arti yaitu usaha untuk membuat suatu

⁶ Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Bandung: Amalia, 2006), h. 530.

menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Suatu usaha untuk tercapainya suatu peningkatan biasanya di perlukan perencanaan dan eksekusi yang baik. Perencanaan dan eksekusi ini harus saling berhubungan dan tidak menyimpang dari tujuan yang telah di tentukan. Kata peningkatan juga dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kualitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga di tandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Seperti telah di sebutkan di awal, peningkatan dapat berarti pula menaikkan derajat sesuatu atau seseorang, serta dapat pula berarti mempertinggi dan memperhebat. Peningkatan yang memiliki arti kenaikan derajat adalah dalam penggunaannya dalam kalimat “peningkatan jabatan dari staff menjadi kepala bagian”. Untuk peningkatan berarti mempertinggi, contoh penggunaan kalimatnya adalah seperti “peningkatan standar kepuasan pelanggan sangat membebani produsen”. Sedangkan untuk peningkatan yang berarti memperhebat, contoh kalimatnya adalah “perusahaan itu sedang

gencar-gencarnya melakukan peningkatan teknologi agar keuntungan yang di dapat lebih banyak”.⁷

2 Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu “*prestatie*” sedang dalam kamus besar Bahasa Indonesia menjadi “prestasi” yang berarti “hasil usaha”.⁸ Prestasi adalah hasil yang telah di capai dari yang telah di kerjakan atau di lakukan.⁹

Pengertian prestasi pada dasarnya adalah suatu orientasi kegiatan yang ditujukan kepada hasil yang dicapai setelah siswa mengikuti proses belajar mengajar. Dalam hal ini penulis mencoba mengambil beberapa pendapat para ahli yang memberikan pengertian mengenai prestasi / hasil belajar.

Prestasi adalah segala jenis pekerjaan yang berhasil dan prestasi itu menunjukkan kecakapan suatu bangsa.¹⁰ Selanjutnya “prestasi adalah hasil yang dicapai”.¹¹

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individu maupun kelompok. Hasil belajar tersebut tidak akan pernah dihasilkan selama seseorang tidak

⁷ Duniapelajar, artikel diakses pada 15 Maret 2017 dari <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>.

⁸ Arifin Zaenal, *Evaluasi Instruksional* (Bandung: Remaja Karya, 2009), h. 2.

⁹ Depdiknas, *kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 895.

¹⁰ Adi negoro, dalam Sam Arianto, “Pengertian Prestasi Belajar” diakses 15 Maret 2017 dari <http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar>.

¹¹ W.J.S. Winkel Purwadarminto dalam Sam Arikunto, *Pengertian Prestasi Belajar*, h. 1.

melakukan kegiatan tersebut secara ulet dan optimis¹². Lebih lanjut Prestasi belajar adalah apa yang telah dapat di ciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.¹³

Ditegaskan lagi Prestasi adalah Penilaian Pendidikan tentang Perkembangan dan kemajuan murid yang berkenan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka, serta nilai – nilai yang terdapat dalam kurikulum.¹⁴

Dikemukakan prestasi adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan. Dengan demikian dapat diambil pengertian yang cukup sederhana mengenai prestasi. Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, dan diciptakan yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individu maupun kelompok dalam bidang kegiatan tertentu.

Hasil belajar seseorang terlihat dari terjadinya perubahan tingkah laku yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan dalam proses suatu kegiatan, dengan cara melakukan latihan – latihan tertentu yang terbentuk dari berfikir dan berbuat. Jadi perbuatan belajar adalah untuk memperoleh sukses dalam mengembangkan potensi individu.

Dengan demikian seseorang yang telah mengikuti kegiatan belajar dalam beberapa waktu, maka mereka memiliki hasil belajar. Hasil

¹² Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru* (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 19.

¹³ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 20.

¹⁴ Purwanto Ngalm, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 21.

belajar yang dimaksud berupa penguasaan sejumlah pengetahuan, perubahan sikap dan memiliki berbagai macam keterampilan.

b. Pengertian Belajar

Belajar dapat didefinisikan sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.¹⁵

Belajar itu perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.¹⁶

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan bekerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁷

Berbeda dengan pengertian diatas, Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara dasar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan

¹⁵ James O. Whittaker dalam H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 126.

¹⁶ C. Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), h. 20.

¹⁷ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Renika Cipta, 2013), h. 127.

yang dipelajari. Hasil dari aktivitas belajar terjadilah perubahan perilaku dalam individu.¹⁸

Definisi diatas menunjukkan bahwa belajar merupakan suatu usaha untuk merubah tingkah laku yang dilakukan melalui berbagai kegiatan sehingga individu memperoleh penambahan ilmu pengetahuan dalam berbagai bentuk percakapan.

Belajar juga didefinisikan sebagai suatu proses, sebagaimana yang di ungkapkan oleh Gagne bahwa belajar adalah suatu proses yang dapat dilakukan oleh manusia, yang memungkinkan manusia merubah perilakunya dan perubahan ini cukup langgeng¹⁹. Senada dengan definisi tersebut, pada hakikatnya belajar merupakan suatu proses yang dilalui oleh individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungan.²⁰

Kegiatan belajar atau menuntut ilmu dalam agama islam wajib hukumnya sebagaimana dalam sabda Rasulullah Muhammad SAW sebagai berikut :

Artinya : *Mencari ilmu itu wajib atas setiap muslim laki-laki dan muslim perempuan (H.R, Ibnu Majjad dan Baihaqi dari Anas Bin Malik).*

Hadist tersebut menunjukkan bahwa akan pentingnya belajar dan ilmu pendidikan sehingga diwajibkan bagi umat islam baik perempuan

¹⁸ Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, h. 21.

¹⁹ Gagne Robert M, *Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*, Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Maan (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h. 64.

²⁰ Ramayulis H, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 235.

maupun laki-laki. Pentingnya pendidikan tersebut, sebagai mana diwahyukan dalam firman Allah berikut ini :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا جَاءُوكُمْ بِالْحَقِّ ۖ وَإِنَّا لَآتِيُونَكَ
 بِالْبَيِّنَاتِ ۚ وَإِنَّا لَسَوَاءٌ غَدَاهُ أَمْ غَدَاكَ ۚ إِنَّا لَنَرِيكَ فِي سَبِيلِنَا
 وَلَئِن كُنَّا لَنَاصِرِينَ
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا
 لِّئَلَّا يُفْتَكِرُوا
 وَإِن يَرَوْا كِسْفًا مِّنَ السَّمَاءِ سَاقِطًا
 لِّئَلَّا يُفْتَكِرُوا

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman. (QS. Yunus 57).²¹*

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses yang perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa dimana dari tidak tahu menjadi tahu atau perubahan kearah yang lebih baik.

c. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dalam aktivitas belajar.²²

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengamatan individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²³

²¹ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : 2013), h. 215.

²² Djamarah Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*. h. 23.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi* (Bandung: Rineka Cipta, 2013), h. 2.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang dapat terjadi melalui usaha mendengar, membaca mencoba sendiri dengan pengajaran atau latihan.²⁴ Hasil belajar adalah kapabilitas orang yang memungkinkan beragam penampilan.²⁵ Kapabilitas mengandung arti dimana seseorang mampu melakukan penampilan-penampilan tertentu. Selanjutnya terdapat lima katagari hasil belajar yang di pelajari yaitu:

- b. Informasi verbal, contohnya menyebutkan UUD 1945.
- c. Keterampilan intelektual, terdiri dari:
 - 1) Diskriminasi, contohnya membedakan huruf a dan d
 - 2) Konsep kongkrit, contohnya menunjukan binatang “gajah”
 - 3) Konsep definisi, contohnya mengkalsifikasi suatu “kota” dengan menggunakan suatu definisi
 - 4) Kaidah, contohnya mendemonstrasikan bahwa air berubah pada komperatur 100
 - 5) Kaidah tingkat tinggi, contohnya membuat ramalan cuaca setelah diberikan kondisi lokasi dan daerahnya.
- d. Strategi kognitif, contohnya membuat rencana baru tentang pembuangan daun-daun yang gugur.
- e. Sikap, contohnya memilih berenang sebagai olahraga yang disukai.
- f. Keterampilan gerak, contohnya mengemudi mobil.²⁶

²⁴ Ramayulis H, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 235.

²⁵ Gagne Robert M, *Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*, h. 64.

²⁶ Gagne Robert M, *Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*, h. 83.

d. Pengertian Belajar

Menurut Slameto ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:

1. Perubahan yang terjadi secara dasar

Seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu atau seseorang merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya.

2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terdiri dalam diri seseorang akan berlangsung secara terus-menerus dan tidak statis, suatu perubahan yang terjadi dalam diri seseorang akan menyebabkan perubahan berikutnya dan perubahan tersebut akan berguna bagi kehidupan atau proses belajar berikutnya.

3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perubahan belajar, perubahan-perubahan tersebut senantiasa bertambah dan bertujuan untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang terjadi karena proses belajar yang bersifat menetap atau permanen. Hal ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5. Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Hal ini berarti bahwa perubahan tingkah laku terjadi karena ada tujuan yang akan dicapai. Perubahan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari.

6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan dsb.²⁷

e. Tujuan Prestasi Belajar

Tujuan prestasi belajar adalah menurut Sugihartono:

- a. Membantu siswa mengukur tingkat keberhasilan atau ketidak berhasilan dalam usaha belajarnya.
- b. Sebagai tolak ukur bagi guru untuk menilai ukuran tingkat keberhasilan program pengajaran yang telah di pilihnya. Tolak ukur untuk menentukan kenaikan atau kelanjutan dan perbaikan pelajaran.²⁸

f. Kegunaan Prestasi Belajar

Kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, tergantung kepada ahli dan fersinya masing-masing. Namun diantaranya adalah:

- a. Sebagai umpan balik bagi pendidik dalam mengajar
- b. Untuk memperluas diagnostik

²⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*, h. 3-4.

²⁸ Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), h. 76.

- c. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
- d. Untuk keperluan seleksi
- e. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan
- f. Untuk menentukan isi kurikulum
- g. Untuk menentukan kebijaksanaan kurikulum

g. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal) individu.

1). Faktor internal terdiri dari:

a). Faktor jasmani (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

(b). Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:

(1) Faktor intelektual yang meliputi faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat serta kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

(2) Faktor non intelektual, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri.

c). Faktor kematangan fisik maupun psikis.

2). Faktor eksternal terdiri dari:

a). Faktor sosial yang terdiri atas:

- (1) Lingkungan keluarga
- (2) Lingkungan sekolah
- (3) Lingkungan masyarakat
- (4) Lingkungan kelompok

b). Faktor budaya: adat istiadat, pengetahuan, teknologi, kesenian.

c). Faktor lingkungan fisik: fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d). Faktor lingkungan spiritual atau keamanan.²⁹

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Baik faktor internal maupun faktor eksternal keduanya dapat mempengaruhi siswa dalam belajar. Jika kedua faktor berpengaruh positif maka akan dapat menjadi motivasi atau dorongan anak dalam belajar. Namun jika yang terjadi adalah pengaruh negatif maka akan menjadi penghambat anak dalam belajar yang pada akhirnya akan menurunkan prestasi siswa.

²⁹ H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), h.138.

3. Pendidikan Agama Islam

Di dalam Kurikulum PAI 2006 sebagaimana dikutip oleh Ramayulis disebutkan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya dasar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci al-qur'an dan al-hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.³⁰

Pendidikan ke-Islaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidik Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Pengertian ini dapat berwujud: (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seseorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan dan/atau menumbuhkembangkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.³¹

Di dalam GBPP Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah umum, dijelaskan bahwa agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam metakini, menghayati, memahami, dan mengamalkan agama

³⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia 2011), h. 21.

³¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam-di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 7-8.

Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Esensi dari pendidikan adalah adanya proses tranfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan agama Islam, maka akan mencakup dua hal, yaitu: (a) Mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak Islam; (b) Mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran agama Islam.³²

Dari pengertian tersebut dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yaitu:

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan, bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan; dalam arti ada pengalaman terhadap ajaran agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam (GPAI) yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam (PAI).

³² Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h.75-76.

- 4) Kegiatan (pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, yang disamping untuk membentuk kesalehan-kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan social. Dalam arti, kualitas atau kesalehan pribadi itu diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainnya (bermasyarakat), baik yang seagama (sesama muslim) atau yang tidak seagama (hubungan dengan non muslim), serta dalam berbangsa dan bernegara sehingga dapat terwujud persatuan dan kesatuan nasional (ukhuwah wathoniyah) dan bahkan ukhuwah insaniyah (persatuan dan kesatuan antar sesama manusia).³³

4 Model Pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*)

1. Pengertian Pembelajaran

Akhir-akhir ini muncul istilah baru yaitu pembelajaran, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Terdapat perbedaan pengertian antara pengajaran dan pembelajaran. Pengajaran terpusat pada guru, sedangkan pembelajaran terpusat pada siswa.

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa. Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya

³³ Muhaimin, Dkk, *Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, h. 76.

pendidik untuk membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tujuan pembelajaran adalah terwujudnya efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik.³⁴ Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat Warsita pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar yaitu dengan menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.³⁵

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.³⁶ Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu.³⁷

Pembelajaran pada hakekatnya adalah peserta didik dan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal yang datang dari dalam diri individu, maupun faktor eksternal yang datang dari lingkungan. Dalam pembelajaran tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.³⁸

³⁴ Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 11.

³⁵ Warsita Bambang, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 5.

³⁶ Sagala dalam Ramayulis H, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 239.

³⁷ Corey dalam Ramayulis H, *Ilmu Pendidikan Islam*, h. 239.

³⁸ Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2007), h. 100.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembenyukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

2. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik dan gaya mengajar guru.³⁹

Model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah di rencanakan sedemikian rupa untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya. Dalam penerapan model pembelajaran ini harus sesuai dengan kebutuhan siswa.⁴⁰

Uraian diatas menunjukan bahwa model pembelajaran adalah suatu pendekatan yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran yang dilakukan dapat dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan belajar dapat tercapai yaitu adanya perubahan dari siswa.

3. Jenis Model Pembelajaran

Hanafiah dan Suhara memaparkan beberapa model pembelajaran yaitu:

³⁹ Nanang Hanafi dan Cucu Suhara, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 41.

⁴⁰ Joice dan Weil dalam Isjoni, *Efektivitas Pembelajaran*, h. 50.

1. *Example Non-Examplez*
2. *Ficture and Ficture*
3. *Numbered Head Together* (Kepala Bernomor)
4. *Cooperative Script* (Scrip Kooperatif)
5. Kepala Bernomor Stuktur (Modifikasi dari *Number Head*)
6. *Student Teams Achivement Division* (STAD)
7. *Jiksaw* (Model Tim Ahli)
8. *Problem Based Intruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah)
9. Artikulasi
10. *Mind Mapping*
11. *Make a Match* (Mencari Pasangan)
12. *Think Pair and Share*
13. *Debate* (Debat)
14. *Role playing*
15. *Group Investigation*
16. *Talking Stik*
17. Bertukar Pasangan
18. *Snoball Throwing*
19. *Student Facilitator and Ekplaining*
20. *Course Review Harray*
21. *Demonstration*
22. *Explicit Intruction* (Pengajaran Langsung)

23. *Cooperatif Integrated Reading and Composition* (Koperatif Terpadu Membaca dan Menulis)
24. *Inside-Outside Cyrcl*e (Lingkungan Kecil-Lingkungan Besar)
25. Tebak kata
26. *Word Square*
27. *Scramble*
28. *Take and Give*
29. *Concept Sentence*
30. *Complete Sentence*
31. *Time Token Arend* 1998
32. Keliling Kelompok
33. Tari Bambu.⁴¹

Selain itu, Uno mengemukakan beberapa model pembelajaran, yaitu :

1. Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran pemrosesan informasi, terdiri dari:
 - a. Perolehan Konsep
 - b. Berfikir Induktif
 - c. *Inquiry Training*
 - d. *Scientific Training*
 - e. Penumbuhan kognitif
 - f. *Advanced Organizer*

⁴¹ Nanang Hanafi dan Cucu Suhara, *Konsep Strategi Pembelajaran*, h. 41-56.

g.Memory

2. Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran individual, terdiri dari:
 - a. Pengajaran tidak langsung
 - b. Pelatihan Kesadaran
 - c. Pertemuan Kelas
3. Model Pembelajaran Sosial, terdiri dari:
 - d. Bermain peran
 - e. Simulasi Sosial
 - f. Telaah/Kajian Yurisprudensi.⁴²

Uraian diatas menunjukan bahwa dalam pembelajaran banyak sekali model pembelajaran yang dapat digunakan oleh seorang guru, salah satunya model pembelajaran yang dapat dilakukan adalah model pembelajaran *Problem Based Intruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah).

4 Model Pembelajaran Kooperatif PBI (*Problem Based Intruction*)

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran kelas atau dalam pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain.

⁴² Uno Hamzah B, *Perencanaan Pembelajaran*, h. 9.

Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya setiap siswa anggota kelompoknya harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif belajar belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pelajaran.⁴³

Salah satu variasi model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif *Problem Based Instruction* (Pembelajaran Berdasarkan Masalah). Bahwa pembelajaran kooperatif PBI menggalakkan siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok yang memperbolehkan peraturan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruksivisme.⁴⁴

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam proses model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, dan memotivasi siswa dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.

⁴³ Isjoni, *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, h. 11.

⁴⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 159.

- b. Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan kegiatan lainnya).
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya.
- e. Guru bersama siswa melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang digunakan.
- f. Penutup.⁴⁵

Uraian diatas menunjukan bahwa pembelajaran model pembelajaran *Problem Based Instruction* yaitu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif dari peserta didik untuk menemukan penyelesaian dari suatu permasalahan.

B. Kajian Hasil Penelitian

Dalam penyusunan proposal skripsi terdapat beberapa skripsi yang menjadi rujukan dalam penelitian yang rencananya akan penulis lakukan, beberapa skripsi tersebut diantaranya sebagai berikut :

⁴⁵ Suhardjono, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara). h. 159.

1. Arnas Oktaning Tias, 2015. Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Materi Salat Dengan Metode *Make A Match* Pada Siswa SMP Negeri 04 Batiknau Tahun Pelajaran 2014/2015” dalam skripsi tersebut berkesimpulan bahwa prestasi siswa mengalami peningkatan dan rata-rata siswa mendapatkan nilai lebih dari 65,0 lebih dari 70%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode *make a match* dapat meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam materi salat pada siswa kelas II SMP Negeri Batiknau Tahun pelajaran 2014/2015.
2. Siti Istifamah, 2012. Skripsi dengan judul “Studi Korelasi Prestasi Belajar PAI Terhadap Perilaku Keagamaan Pada Siswa SD Negeri Madyocondro Kec. Secang Kab. Magelang Tahun Pelajaran 2012/2013”. Dalam skripsi tersebut diambil kesimpulan bahwa hasil yang diperoleh antara prestasi dan perilaku keagamaan siswa SD Negeri Madyocondro yaitu $r_{xy} = -1,06$, ts 1% adalah 0,010, ts 5% adalah 0,053 maka dapat dinyatakan bahwa korelasi yang signifikan antara prestasi dengan perilaku keagamaan. Semakin tinggi prestasi PAI siswa semakin baik perilaku keagamaannya.
3. Uly Putri W, 2015. Skripsi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Paikem Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI (SKI) Pada Siswa Kelas IV SD N 16 Air Manganyau Bengkulu Utara.
4. Ratna Juita Sari, 2010. Skripsi dengan judul Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Jigsaw Pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan peneliti lain sebagaimana telah diuraikan diatas, maka peneliti berkesimpulan terdapat beberapa perbedaan mendasar dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut meliputi waktu dan tempat penelitian, objek penelitian dan terdapat perbedaan variabel penelitian. Adapun penelitian ini lebih difokuskan pada penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

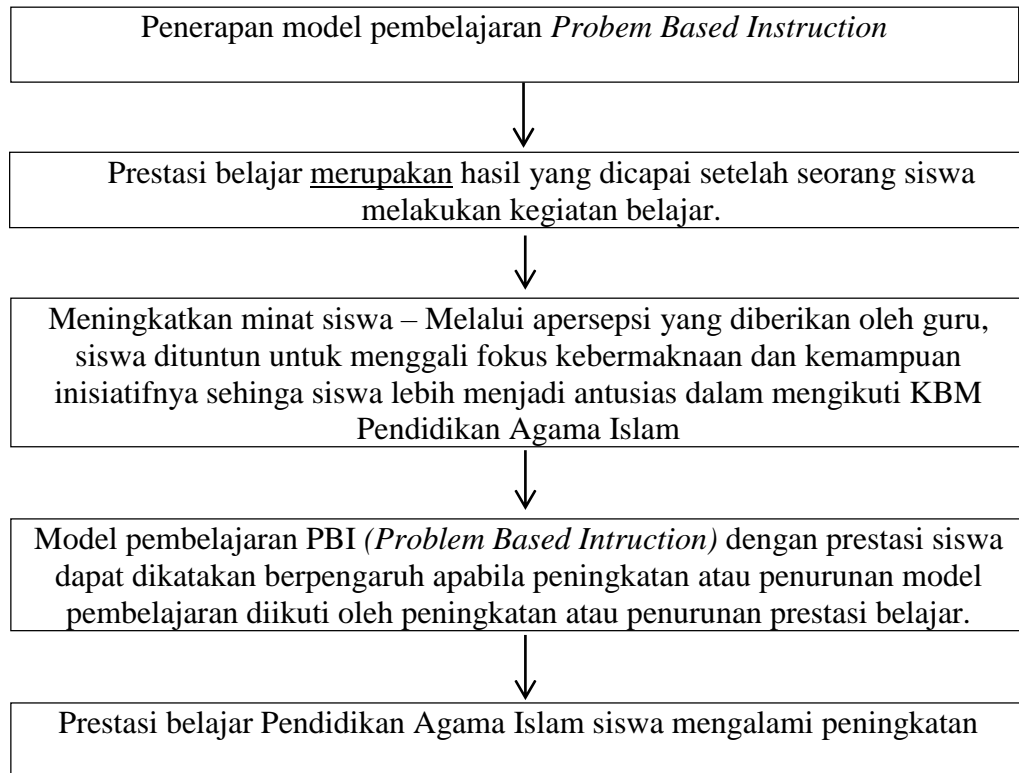
C. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan melakukan model pembelajaran seperti model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*) siswa akan dapat meningkatkan ketrampilan, pengetahuan, pemahaman, dan penguasaan pada materi yang disampaikan.

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai setelah seorang siswa melakukan kegiatan belajar.

Model pembelajaran PBI (*Problem Based Intruction*) dengan prestasi siswa dapat dikatakan berpengaruh apabila peningkatan atau penurunan model pembelajaran diikuti oleh peningkatan atau penurunan prestasi belajar. Pengaruh ini dinamakan dengan korelasi positif. Apabila model pembelajaran dengan prestasi siswa berkorelasi negatif, maka peningkatan model pembelajaran akan diikuti dengan penurunan prestasi siswa dan sebaliknya

penurunan model pembelajaran akan diikuti dengan peningkatan prestasi siswa, maka dapat digambarkan kerangka berfikir sebagai berikut :



D. Hipotesis Tindakan

Pembelajaran berbasis *Problem Based Instruction* merupakan pembelajaran berdasarkan masalah. Dengan metode pembelajaran tersebut dugaan sementara pada penelitian ini prestasi belajar siswa dalam mapel PAI pada siswa kelas V SD Negeri 146 Bengkulu Utara meningkat karena siswa dapat berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (*class Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi didalam sebuah kelas.⁴⁶

Penelitian ini merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan. Yang dimaksud dengan tindakan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya, bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.⁴⁷

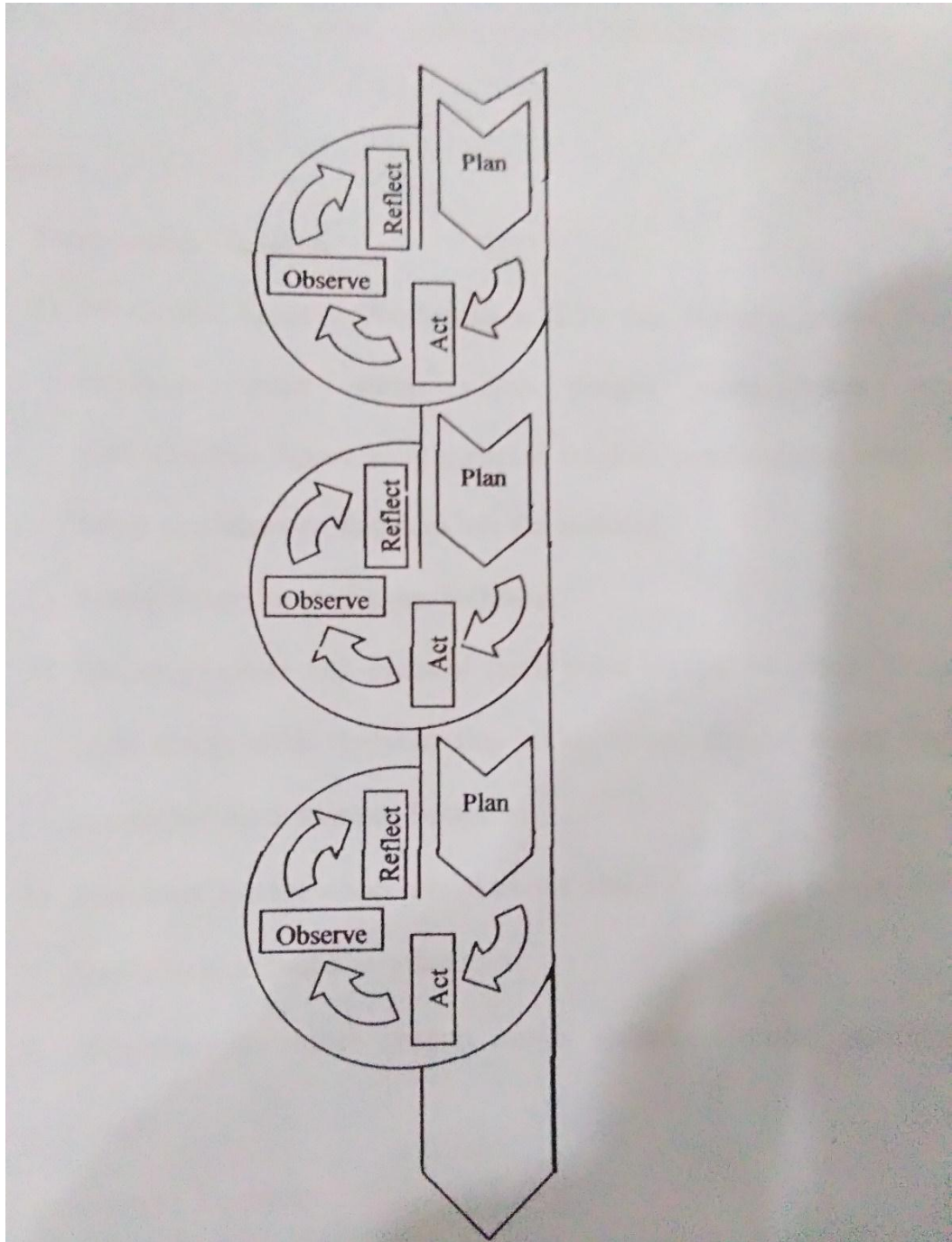
Selanjutnya model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model spiral dari Kemmis dan Taggart yang menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas diawali dengan pengamatan tahap awal untuk mengetahui permasalahan dikelas, kemudian dilakukan perbaikan dengan tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang akan menjadi satu siklus. Usaha perbaikan dilanjutkan hingga siklus berikutnya dengan perencanaan direvisi hingga permasalahan dikelas dapat diperbaiki.⁴⁸

⁴⁶ Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan kelas Untuk: Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2009). h. 13.

⁴⁷ Arikunto Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, h. 124.

⁴⁸ Wiriaatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen* (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2010). h. 66.

Model penelitian tindakan kelas dari Kemmis dan Taggart untuk tiga siklus dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis dan Taggart

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas V di SD Negeri 146 Bengkulu Utara Pada Tahun Pelajaran 2017. Yang dilaksanakan melalui beberapa siklus.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian tidak selalu berupa orang, tetapi dapat benda, kegiatan, tempat.⁴⁹ Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD N 146 Bengkulu Utara Tahun Pelajaran 2017 yang terdiri dari 26 siswa, yaitu 14 laki-laki dan 12 perempuan.

Pemilihan lokasi penelitian dan subjek penelitian ini dilakukan secara sengaja (sampling purposif). Bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling*, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁵⁰ Sampling yang purposif adalah sampel yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian.⁵¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik dan alat pengumpulan data yang di pergunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah sebagai berikut:

⁴⁹ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarata: Rineka Cipta, 2009). h. 116.

⁵⁰ Margono S, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013). h. 128.

⁵¹ Nasution S, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)* (Jakarta: Bumi Akrasa, 2010), h. 98.

1. Tes

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa kelas V di SD Negeri 146 Bengkulu Utara. Soal tes dalam penelitian ini diambil dari buku yang relevan. Oleh karena itu, soal tersebut tidak memerlukan pengujian validitas dan reliabilitas soal.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁵² Maka observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung pada objek yang dituju yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Pengamatan atau observasi ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan dibantu oleh guru bidang studi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat dan sebagainya.⁵³ Jadi teknik dokumentasi ini peneliti gunakan untuk memperoleh data raport siswa Kelas V SD Negeri 146 Bengkulu Utara untuk mengetahui prestasi belajar siswa sebelum diadakan penelitian dan untuk memperoleh data mengenai profil SD Negeri 146 Bengkulu Utara.

⁵² Narbuko, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Bumi Aksara, 2008), h. 70.

⁵³ Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, h. 231.

E. Prosedur Tindakan

Penelitian ini dilaksanakan melalui proses pengkajian berdaur, maka peneliti akan melaksanakan minimal 2 siklus, setiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan, yaitu : perencanaan tindakan (*action plan*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

1) Siklus 1

a. Perencanaan Tindakan

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai acuan pelaksanaan proses pembelajaran.
- 2) Mempersiapkan media pembelajaran.
- 3) Mempersiapkan alat evaluasi (tes), yaitu berupa tes yang dilakukan pada setiap akhir tindakan tiap siklus sesuai dengan ruang lingkup permasalahan dalam pembelajaran.
- 4) Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru beserta kriteria penilaian aktivitas siswa dan guru.
- 5) Menyusun kuisisioner respon siswa terhadap model pembelajaran PBI (*Problem Based Instruction*)

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan rencana dan skenario pembelajaran yang telah dirancang oleh peneliti serta mengadakan evaluasi diakhir pertemuan dengan menggunakan soal tes siklus.

c. Mengadakan Pengamatan (observasi)

Dalam tahap ini observer berperan mengumpulkan data berupa aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan lembar pengamatan/observasi, kegiatan ini dapat dilakukan bersama-sama guru.

d. Refleksi

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari tahap pelaksanaan dan tahap observasi, kemudian diteliti dan dianalisis. Kumpulan data dari siklus ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan siklus I sebagai titik tolak untuk merencanakan siklus II. Dari hasil observasi dan hasil tes pada siklus I bisa dijadikan landasan untuk melakukan perbaikan pada siklus II.

2) Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I maka dilakukan siklus II yang tahapannya sama dengan siklus I. Pada tahap ini dilakukan perbaikan terhadap kekurangan yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Hasil yang di dapat pada siklus II diteliti dan dianalisis untuk dijadikan pedoman perbaikan kegiatan pembelajaran serta perencanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus III jika masih diperlukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif. Analisis data deskriptif adalah menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang dilakukan pada populasi dengan penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan modus, median, perhitungan persentasi.⁵⁴

Pada penelitian ini analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa setiap siklus setelah adanya tindakan kelas dengan menerapkan metode *Problem Based Instruction* pada setiap siklus proses belajar PAI. Prestasi siswa yang akan dideskripsikan dilihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang dipelajari.

Statistik deskripsif yang akan digunakan dalam analisis ini adalah dengan menghitung rata-rata skor observasi aktivitas guru dan aktivitas. Adapun hasil rata-rata setiap item pengamatan di nilai dengan skala :

a. Range interval : $3 - 1 = 2$

b. $n = 3$

$$\frac{\text{Interval Range}}{n} = \frac{2}{3} = 0,67$$

Sehingga diperoleh hasil rata-rata variabel :

1, 00 – 1, 67 : Kurang baik

1, 68 – 2, 35 : Baik

2, 35 – 3, 00 : Sangat Baik

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 169

Sedangkan untuk prestasi siswa akan dideskripsikan melalui hasil nilai tes. Prestasi siswa akan di lihat dari tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran. Berdasarkan nilai yang diperoleh oleh siswa, dilihat tingkat penguasaan siswa dengan standar penilaian sebagai berikut: (1) Istimewa, apabila seluruh bahan pembelajaran dapat dikuasai oleh anak didik; (2) Baik sekali, apabila 76% sampai dengan 99% bahan pembelajaran dapat dikuasai oleh anak didik; (3) Baik, apabila bahan pembelajaran dikuasai anak didik hanya 66% sampai dengan 75% saja; dan (4) Kurang, apabila bahan pembelajaran dikuasai anak didik kurang dari 60%.⁵⁵

⁵⁵ Djamarah Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 97.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil SD Negeri 146 Bengkulu Utara

1. Sejarah Singkat SD Negeri 146 Bengkulu Utara

SD Negeri 146 Bengkulu Utara terletak di Desa Air Manganyau Kecamatan Batiknau, berdiri tahun 1991 pada tahun itu bernama SD Negeri 44 Air Manganyau yang sekarang telah berganti menjadi SD Negeri 146 Bengkulu Utara. Pada tahun pertama pembangunan sekolah tersebut sulit dijangkau karena keadaannya masih jauh dari keramaian dan kondisi jalan juga belum baik. Tetapi dibangun demi memenuhi kebutuhan akan pendidikan. Sekarang sekolah tersebut mempunyai luas lahan 1,20 Ha mempunyai sembilan lokal, enam ruangan kelas, satu ruangan kantor, satu ruangan perpustakaan, dan satu ruangan UKS.

Awal didirikan, kepala sekolah SD Negeri 146 Bengkulu Utara adalah Bapak Harahap, S.Pd., Selanjutnya sekolah tersebut sudah berganti kepala sekolah antara lain Bapak Slamet, S.Pd.SD., Ibu Ilam, S.Pd., dan kepala sekolah sekarang adalah Bapak Sukanto, S.Pd.SD yang sudah dilantik Bulan September 2016.

2. Visi dan Misi SD Negeri 146 Bengkulu utara

Adapun visi dan misi SD Negeri 146 Bengkulu Utara adalah sebagai berikut:

Visi : Terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas berwawasan imtaq, dan imtek

Misi :

1. Mewujudkan keimanan dan ketaqwaan setiap siswa melalui kegiatan keagamaan yaitu PHBI, Pesantren Kilat di Bulan Ramadhan dan Kebiasaan hidup bersih.
2. Meningkatkan kecerdasan, kepandaian dengan memaksimalkan Pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
3. Memberdayakan Sumber Belajar yang ada di lingkungan setempat sebagai penunjang pembelajaran.
4. Mewujudkan kedisiplinan dan kesehatan dengan melaksanakan upacara setiap hari senin, senam pagi setiap jumat, UKS dan pembelajaran Penjasorkes.
5. Mewujudkan kepribadian luhur, berakhlak mulia dengan mentaati tata tertip sekolah, aturan khusus sekolah serta pembiasaan-pembiasaan.
6. Membiasakan untuk mengerjakan tugas serta mandiri sehingga memiliki sikap tanggung jawab.
7. Memaksimalkan prestasi disegala bidang, baik mata pelajaran maupun non akademik sehingga siap untuk melanjutkan pendidikan kesekolah yang lebih tinggi.
8. Menyiapkan generasi yang memiliki potensi di bidang Iptek.
9. Menjalin hubungan kerjasama dengan stake holders.

3. Keadaan Siswa SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Siswa pada SD Negeri 146 Bengkulu Utara berjumlah 106 orang yang terbagi dalam enam kelas. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SD Negeri 146 Bengkulu Utara dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1: Keadaan Siswa SD Negeri 146 Bengkulu Utara pada Tahun Pelajaran 2017/2018

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
I	9	7	16
II	13	12	25
III	6	10	16
IV	4	4	8
V	14	12	26
VI	6	9	15
Jumlah	50	56	106

Sumber: Laporan Bulanan Sekolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa pada tahun pelajaran 2017/2018 jumlah seluruh siswa di SD Negeri 146 Bengkulu Utara adalah 106 siswa, dengan rincian 50 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Siswa tersebut terbagi dalam 6 kelas. Kelas I dengan jumlah siswa sebanyak 16 siswa, dimana terdapat 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Kelas II dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, dimana terdapat 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas III dengan jumlah siswa 16 siswa, dimana 6 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Kelas IV dengan jumlah 8 siswa, dimana 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Kelas V dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa, dimana terdapat 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Kelas VI dengan

jumlah 15 siswa, dimana terdapat 6 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

4. Keadaan Guru SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Jumlah personil sekolah, yaitu guru, dan pustakawan di SD Negeri 146 Bengkulu Utara berjumlah 9 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2: Guru SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Guru/Staf	Jumlah
Guru Kelas	6
Guru Bidang Studi	2
Pustakawan	1

Sumber: Profil Sekolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, secara terperinci jumlah personil SD Negeri 146 Bengkulu Utara terdiri dari guru kelas berjumlah 6 orang, guru bidang studi 2 orang dan pustakawan 1 orang.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Sarana dan Prasarana SD Negeri 146 Bengkulu Utara terdiri dari ruangan, serta alat kantor dan alat keterampilan. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri 146 Bengkulu Utara dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 3: Keadaan Ruangan SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Ruangan	Jumlah
Kantor Guru	1
Kelas	6

Perpustakaan	1
UKS	1
WC/Kamar Mandi	2
Gudang	1

Sumber: Laporan Bulanan Sekolah

Berdasarkan tabel di atas, sarana dan prasarana berupa ruangan pada SD Negeri 146 Bengkulu Utara terdiri dari 12 ruangan, 1 ruangan kantor guru, 6 ruangan kelas, 1 ruangan perpustakaan, 1 ruangan UKS, 2 ruangan WC/Kamar Mandi, 1 ruangan gudang.

Selanjutnya sarana dan prasarana alat kantor dan alat keterampilan SD Negeri 146 Bengkulu Utara dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Keadaan Alat Kantor dan Alat Keterampilan SD Negeri 146 Bengkulu Utara

Nama Alat	Jumlah
Komputer	1
Mesin tik	1
Laptop	2
Tape recorder	1
Brankas	1
Alat Olah Raga	6
IPS	3
IPA	4
Matematika	5
Bahasa inggris	2

Sumber : Laporan Bulanan Sekolah

Berdasarkan Tabel 4, sarana dan prasarana alat kantor dan alat keterampilan terdiri dari 1 unit komputer, 1 unit mesin tik , 2 unit leptop, 1 unit tape recorder, 1 buah brankas, 6 set alat olah raga, 3 set peralatan IPS,

2 set peralatan IPA, 5 set peralatan Matematika, dan 2 set peralatan Bahasa Inggris.

B. Penyajian Data Penelitian

1. Siklus I

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Basad Instruction* yang dilaksanakan oleh peneliti, maka hasil pengamatan pada aktivitas guru pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus I

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar	2,5	Sangat baik
2.	Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran	2,5	Sangat baik
3.	Pelaksanaan persiapan melalui pembelajaran	2	Baik
4.	Pemberian motivasi dan apersepsi	2	Baik
5.	Penjelasan mengenai metode <i>Problem Based Instruction</i> kepada siswa	2	Baik
6.	Teknik pembentukan kelompok diskusi	2	Baik
7.	Teknik pembagian materi	2	Baik
8.	Pengelolaan kegiatan diskusi	2	Baik
9.	Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok	1	Kurang baik
10.	Pengelolaan kegiatan presentasi	1	Kurang baik

	hasil diskusi		
11.	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran	1,25	Kurang baik
12.	Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran	2	Baik
13.	Menutup pembelajaran	2	Baik
Total		1,88	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 5 di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 1,88. Nilai ini termasuk dalam katagori baik, artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan baik. Namun demikian, dalam proses pembelajaran tersebut masih terdapat beberapa kekurangan guru, antara lain pada: (1) pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok memiliki skor rata-rata 1 yang menunjukkan katagori kurang baik, (2) pengelolaan kegiatan presentasi hasil diskusi memiliki skor rata-rata 1 yang menunjukkan katagori kurang baik , dan (3) menyimpulkan materi pembelajaran memiliki skor rata-rata 1,5 yang menunjukkan katagori kurang baik.

Hal ini dikarenakan pada siklus I ini guru masih merasa canggung dalam menerapkan model pembelajaran Problem Based Instruction kaarena baru pertama kali menggunakan model pembelajaran tersebut. Pada siklus ini guru masih agak kesulitan menjelaskan cara kerja model pembelajaran *Problem Based Instuction* sehingga pada beberapa tahap pembelajaran guru masih harus mengulangi penjelasan dan

memberikan masukan kepada siswa bagaimana seharusnya model pembelajaran *Problem Based Instruction* tersebut dilaksanakan.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada siklus I, pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* masih sulit dilaksanakan, karena siswa masih belum benar-benar mengerti kegiatan yang dilakukan dalam model pembelajaran *Problem Based Instruction*. walaupun demikian, keadaan kelas cukup tertip, lancar, dan kondusif karena adanya keinginan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Hasil pengamatan dari aktivitas siswa yang diperoleh pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Minat siswa	2,00	Baik
2.	Respon siswa	1,19	Kurang baik
3.	Keaktifan siswa	1,31	Kurang baik
4.	Daya serap siswa	1,27	Kurang baik
5.	Catatan siswa	1,58	Kurang baik
Total		1,47	Kurang baik

Berdasarkan data pada Tabel 6 diatas, hasil pengamatan aktivitas siswa yang dilakukan peneliti pada Siklus I dapat diuraikan bahwa

minat siswa memiliki skor rata-rata 2 dengan kategori baik, sedangkan aktivitas siswa lainnya memiliki kategori kurang baik, yang dapat dilihat dari respon siswa memiliki skor rata-rata 1,19 , keaktifan siswa memiliki skor rata-rata 1,31 , daya serap siswa memiliki skor rata-rata 1,27 , dan catatan siswa memiliki skor rata-rata 1,58. Selanjutnya, secara keseluruhan aktivitas siswa mempunyai rata-rata skor 1,47 yang masuk dalam katagori kurang baik.

Uraian diatas menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PAI masih kurang baik. Hal ini dikarenakan siswa masih bingung dengan penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dilakukan oleh guru, dimana model pembelajaran ini sebelumnya belum pernah dilakukan. Dalam proses pembelajaran, siswa belum dapat merespon dengan baik penjelasan guru mengenai model pembelajaran *Problem Basaed Instruction* sehingga siswa masih bingung dalam melaksanakan pembelajaran, yang juga menyebabkan keaktifan siswa, daya serap siswa, dan catatan siswa menjadi kurang baik. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus selanjutnya.

c. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Hasil tes yang dapat menggambarkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus I dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7: Nilai Tes Siswa pada Siklus I

No	Nama	Nilai test	Keterangan
1.	Ahmad Ferdyan	52	Belum Tuntas
2.	Ahmad Kevin Mubaroq	62	Belum Tuntas
3.	Ahmad Munib Mustajab	62	Belum Tuntas
4.	Annur Qhofifah Triwati	72	Tuntas
5.	Ariani Umbarwati	52	Belum Tuntas
6.	Dhiya Zalfa Alanis	62	Belum Tuntas
7.	Dinda Mala Sari	62	Belum Tuntas
8.	Dina Puspita Sari	52	Belum Tuntas
9.	Emilya Agni Yulianti	72	Tuntas
10.	Fathatul Dzikri	52	Belum Tuntas
11.	Gholif Ridho Mustofa	62	Belum Tuntas
12.	Kesya Amalia Sa'adiyah	62	Belum Tuntas
13.	M M. Mafahim Khoirul	52	Belum Tuntas
14.	Muhammad Bahru Syifa	72	Tuntas
15.	Muhammad Fathul Arifin	72	Tuntas
16.	Naimah Sifa Nasifah	62	Belum Tuntas
17.	Padil Prasetyo	52	Belum Tuntas
18.	Rama Apriyanto	52	Belum Tuntas
19.	Rehan Radit Hakiki	62	Belum Tuntas
20.	Rifani Apriliansyah S	72	Tuntas
21.	Samudra Hidayat	62	Belum Tuntas
22.	Silvi Oktafia	52	Belum Tuntas

23.	Siti Fadila Fitrotus	62	Belum Tuntas
24.	Tata Adiningrat	52	Belum Tuntas
25.	Zakia Lutfiatil Labibah	52	Belum Tuntas
26.	Zaskia Amira Efendi	62	Belum Tuntas
Nilai Terendah		52	
Nilai Tertinggi		72	
Nilai Rata-rata		60,07	

Berdasarkan nilai tes siswa yang telah disajikan diatas, maka dapat dideskripsi bahwa nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus I adalah nilai terendah sebesar 52, nilai tertinggi sebesar 72, dan nilai rata-rata sebesar 60,07.

Selanjutnya nilai test siswa dapat diklasifikasikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8: Klasifikasi Prestasi Siswa pada Siklus I

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Istimewa	100	0	0
Baik sekali	76-99	0	0
Baik	66-75	5	13,89
Kurang	< 65	21	86,11
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 8 maka klasifikasi prestasi siswa pada Siklus I pada kategori istimewa dan baik sekali adalah 0, kategori baik sebanyak 5 orang atau sebesar 13,89% dan kategori kurang sebanyak 21 orang atau sebesar 86,11%. Hal ini menunjukkan prestasi siswa pada Siklus I dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* masih kurang baik, karena sebagian besar siswa masih masuk kategori kurang dalam penguasaan materi. Untuk itu diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada siklus selanjutnya.

d. Tahap Reflesi

Berdasarkan hasil analisis observasi, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PAI yang masih kurang pada Siklus I, maka perlu adanya langkah-langkah perbaikan yang akan dilaksanakan dalam pengajaran selanjutnya, yaitu:

1) Aktivitas Guru

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru perlu memperbaiki aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, antara lain: (1) Guru dapat memberikan penjelasan yang lebih baik mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* kepada siswa, (2) Guru dapat ikut ambil bagian dalam diskusi kelompok pada masing-masing kelompok, agar siswa lebih dapat mengetahui

bagaimana bentuk model pembelajaran *Problem Based Instruction* dilakukan, (3) Guru dapat merancang kegiatan materi pembelajaran sebelum masuk dalam kegiatan penutup, sehingga kesimpulan yang diambil lebih jelas dan dapat diserap dengan baik oleh siswa, (4) Guru dapat memberikan saran kepada siswa untuk membaca buku di rumah agar ketika belajar di kelas siswa lebih mudah memahami materi yang akan dipelajari.

2). Aktivitas Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa perlu memperbaiki aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* antara lain: (1) Siswa perlu memperhatikan dengan lebih seksama penjelasan yang disampaikan guru mengenai penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan mengenai materi yang dipelajari; (2) Siswa lebih aktif dalam mengerjakan hasil diskusi kepada teman kelompok, (3) Siswa lebih dapat percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi, (4) Siswa dapat menanyakan hal-hal yang belum jelas mengenai model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, (5) Siswa dapat mempelajari buku pelajaran di rumah mengenai materi yang akan dipelajari sehingga lebih mudah memahami saat belajar di kelas.

2. Siklus II

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan terhadap proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dilaksanakan oleh peneliti, maka hasil pengamatan satu orang guru pengamat pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus II

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar	3	Sangat baik
2.	Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran	3	Sangat baik
3.	Pelaksanaan persiapan melalui pembelajaran	3	Sangat baik
4.	Pemberian motivasi dan apersepsi	3	Sangat baik
5.	Penjelasan mengenai metode <i>Problem Based Instruction</i> kepada siswa	2,5	Sangat baik
6.	Teknik pembentukan kelompok diskusi	2,5	Sangat baik
7.	Teknik pembagian materi	3	Sangat baik
8.	Pengelolaan kegiatan diskusi	2	Baik
9.	Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok	2,5	Sangat baik
10.	Pengelolaan kegiatan presentasi hasil diskusi	2,5	Sangat baik baik
11.	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran	2,5	Sangat baik baik
12.	Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran	2	Baik
13.	Menutup pembelajaran	2,5	Sangat baik
Total		2,62	Sangat baik

Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 2,62. Nilai ini masuk dalam kategori sangat baik artinya dalam proses pembelajaran guru sudah berperan dengan sangat baik. Walaupun guru sudah dapat melakukan aktivitas dalam proses pembelajaran dengan baik, guru masih perlu meningkatkan kegiatan yang dilakukan didalam proses pembelajaran, antara lain pada aktivitas: (1) Pengelolaan kegiatan diskusi memiliki skor rata-rata 2 yang menunjukkan kategori baik, dan (2) Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran memiliki skor rata-rata 2 yang menunjukkan kategori baik, sedangkan aktivitas lainnya sudah menunjukkan kategori sangat baik.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat kita lihat bahwa sudah terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran PAI yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan model pembelajarn *Problem Based Instruction*. Adanya peningkatan pada Siklus II dibandingkan dengan Siklus I dikarenakan pada Siklus I guru sudah mengetahui kekurangan yang dilakukan pada Siklus I dalam menjelaskan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang digunakan dalam proses pembelajaran. selain itu guru dapat memberikan motivasi yang lebih baik kepada siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sehingga

siswa menjadi lebih percaya diri dalam berdiskusi dan melakukan presentasi.

b. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa pada siklus II, maka hasil pengamatan dari aktivitas siswa yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Minat siswa	1,97	Baik
2.	Respon siswa	1,81	Baik
3.	Keaktifan siswa	1,70	Baik
4.	Daya serap siswa	1,84	Baik
5.	Catatan siswa	1,97	Baik
Total		1,85	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 10 diatas, maka dapat dilihat bahwa aktivitas siswa, yaitu minat siswa memiliki skor rata-rata 1,97 , dengan kategori baik, respon siswa memiliki skor rata-rata 1,81 , keaktifan siswa memiliki skor rata-rata 1,70 , daya serap siswa memiliki skor rata-rata 1,84 , dan catatan siswa memiliki skor rata-rata 1,97. Masing-masing aktivitas siswa tersebut sudah masuk dalam kategori baik, dengan skor rata-rata secara keseluruhan 1,86 yang juga menunjukkan kategori baik.

Uraian diatas menunjukan bahwa aktivitas siswa dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PAI pada Siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa sudah lebih memahami penjelasan yang diberikan guru mengenai model pembelajaran *Problem Based Instuction* dan siswa sudah lebih terarah dalam melaksanakan tahap-tahap model pembelajaran *Problem Based Instruction*. Selain itu, siswa juga lebih memahami materi yang dipelajari karena sudah mempelajari terlebih dahulu di rumah.

c. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Hasil tes siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Probem Based Instuction* pada Siklus II dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11: Nilai Tes Siswa pada Siklus II

No	Nama	Nilai test	Keterangan
1.	Ahmad Ferdyan	72	Tuntas
2.	Ahmad Kevin Mubaroq	72	Tuntas
3.	Ahmad Munib Mustajab	72	Tuntas
4.	Annur Qhofifah Triwati	77	Tuntas
5.	Ariani Umbarwati	62	Belum Tuntas
6.	Dhiya Zalfa Alanis	64	Belum Tuntas
7.	Dinda Mala Sari	72	Tuntas
8.	Dina Puspita Sari	56	Belum Tuntas
9.	Emilya Agni Yulianti	80	Tuntas
10.	Fathatul Dzikri	77	Tuntas

11.	Gholif Ridho Mustofa	72	Tuntas
12.	Kesya Amalia Sa“diyah	72	Tuntas
13.	M M. Mafahim Khoirul	64	Belum Tuntas
14.	Muhammad Bahru Syifa	72	Tuntas
15.	Muhammad Fathul Arifin	72	Tuntas
16.	Naimah Sifa Nasifah	64	Belum Tuntas
17.	Padil Prasetiyo	64	Belum Tuntas
18.	Rama Apriyanto	62	Belum Tuntas
19.	Rehan Radit Hakiki	72	Tuntas
20.	Rifani Apriliansyah S	80	Tuntas
21.	Samudra Hidayat	72	Tuntas
22.	Silvi Oktafia	64	Belum Tuntas
23.	Siti Fadila Fitrotus	72	Tuntas
24.	Tata Adiningrat	64	Belum Tuntas
25.	Zakia Lutfiatil Labibah	72	Tuntas
26.	Zaskia Amira Efendi	72	Tuntas
Nilai Terendah		56	
Nilai Tertinggi		80	
Nilai Rata-rata		69,76	

Berdasarkan nilai tes siswa yang telah disajikan diatas, maka dapat dideskripsi bahwa nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus II adalah nilai terendah sebesar 56, nilai tertinggi sebesar 80, dan nilai rata-rata sebesar 69,76.

Selanjutnya nilai test siswa dapat diklasifikasikan sebagaimana ditunjukan pada Tabel 12 berikut:

Tabel 12: Klasifikasi Prestasi Siswa pada Siklus II

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Istimewa	100	0	0
Baik sekali	76-99	4	16,67
Baik	66-75	13	50,00
Kurang	< 65	9	33,33
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 12 maka pada Siklus II siswa yang memiliki prestasi pada kategori istimewa adalah 0, kategori baik sekali 4 orang atau sebesar 16,67%, kategori baik sebanyak 13 orang atau sebesar 50,00% dan kategori kurang sebanyak 9 orang atau sebesar 33,33%. Hal ini menunjukkan prestasi siswa pada Siklus II dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sudah menunjukkan keberhasilan. Namun, masih perlu upaya perbaikan pada Siklus berikutnya agar siswa yang masih masuk dalam prestasi dengan kategori kurang dapat lebih meningkat prestasinya.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil analisis observasi, prestasi siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PAI sudah mengalami peningkatan dibandingkan siklus

sebelumnya. Namun, perlu ada langkah-langkah perbaikan dalam siklus selanjutnya agar peningkatan prestasi siswa menjadi lebih nyata. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain:

1) Aktivitas Guru

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka guru perlu meningkatkan aktivitasnya, antara lain pada: (1) Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok perlu memberikan pengarahan kepada siswa yang kurang aktif agar lebih aktif melakukan kegiatan diskusi, dan (2) pada pemberian evaluasi mengenai materi pembelajaran, agar guru dapat memberikan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan kemampuan siswa.

2) Aktivitas Siswa

Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka siswa perlu memperbaiki aktivitasnya dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* antara lain: (1) lebih aktif dalam melaksanakan langkah-langkah pada penggunaan model pembelajaran *Probem Based Intruction*, (2) agar siswa yang sudah aktif dapat memberikan dorongan dan kesempatan pada siswa lainnya agar dapat meningkatkan partisipasi dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Instuction*.

3. Siklus III

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh seorang guru pengamat terhadap proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang dilaksanakan oleh peneliti, maka hasil observasi pada aktivitas guru pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13: Hasil Pengamatan Aktivitas Guru pada Siklus III

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Melakukan persiapan media pembelajaran dan sumber belajar	3	Sangat baik
2.	Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran	3	Sangat baik
3.	Pelaksanaan persiapan melalui pembelajaran	3	Sangat baik
4.	Pemberian motivasi dan apersepsi	3	Sangat baik
5.	Penjelasan mengenai metode <i>Problem Based Instruction</i> kepada siswa	3	Sangat baik
6.	Teknik pembentukan kelompok diskusi	3	Sangat baik
7.	Teknik pembagian materi	3	Sangat baik
8.	Pengelolaan kegiatan diskusi	2,5	Sangat baik
9.	Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok	3	Sangat baik
10.	Pengelolaan kegiatan presentasi hasil diskusi	2,5	Sangat baik
11.	Menyimpulkan materi hasil pembelajaran	3	Sangat baik
12.	Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran	3	Sangat baik
13.	Menutup pembelajaran	3	Sangat baik
Total		2,92	Sangat baik

Berdasarkan data pada Tabel 13 di atas, hasil pengamatan aktivitas terhadap guru yaitu peneliti yang melaksanakan model pembelajaran

Problem Based Intruction yang dilakukan oleh guru pengamat diperoleh skor rata-rata 2,92. Skor rata-rata ini masuk dalam kategori sangat baik sebagaimana dengan Siklus II, namun sudah mengalami peningkatan pada beberapa aktivitas guru yang sebelumnya masuk dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru sudah benar-benar dapat berperan dengan baik dalam semua aktivitas pada proses pembelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction*.

a. Deskripsi Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan selama proses pembelajaran terhadap aktivitas siswa, maka hasil pengamatan pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14: Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus III

No	Hal-hal yang diamati	Rata-rata skor	Kriteria penilaian
1.	Minat siswa	2,00	Baik
2.	Respon siswa	2,03	Baik
3.	Keaktifan siswa	2,11	Baik
4.	Daya serap siswa	2,50	Sangat baik
5.	Catatan siswa	2,00	Baik
Total		2,12	Baik

Berdasarkan data pada Tabel 14 diatas, maka dapat dilihat aktivitas siswa, yaitu minat siswa memiliki skor rata-rata 2, respon siswa memiliki skor rata-rata 2,03 , keaktifan siswa memiliki skor rata-rata

2,11 , daya serap siswa memiliki skor rata-rata 2,50 , dan catatan siswa memiliki skor rata-rata 2. Masing-masing aktivitas siswa tersebut sudah masuk dalam kategori baik sebagaimana dengan Siklus II, namun skor rata-rata mengalami peningkatan yang juga dapat dilihat dari peningkatan dengan skor rata-rata secara keseluruhan sebesar 2,12. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada mata pelajaran PAI pada Siklus III benar-benar sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan dua siklus sebelumnya.

b. Deskripsi Hasil Tes Siswa

Hasil tes yang dapat menggambarkan prestasi siswa pada mata pelajaran PAI dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus III dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15: Nilai Tes Siswa Pada Siklus III

No	Nama	Nilai test	Keterangan
1.	Ahmad Ferdyan	80	Tuntas
2.	Ahmad Kevin Mubaroq	80	Tuntas
3.	Ahmad Munib Mustajab	74	Tuntas
4.	Annur Qhofifah Triwati	92	Tuntas
5.	Ariani Umbarwati	72	Tuntas
6.	Dhiya Zalfa Alanis	64	Belum Tuntas
7.	Dinda Mala Sari	88	Tuntas
8.	Dina Puspita Sari	72	Tuntas
9.	Emilya Agni Yulianti	92	Tuntas
10.	Fathatul Dzikri	88	Tuntas
11.	Gholif Ridho Mustofa	72	Tuntas

12.	Kesya Amalia Sa'adiyah	80	Tuntas
13.	M M. Mafahim Khoirul	72	Tuntas
14.	Muhammad Bahru Syifa	92	Tuntas
15.	Muhammad Fathul Arifin	84	Tuntas
16.	Naimah Sifa Nasifah	84	Tuntas
17.	Padil Prasetyo	64	Belum Tuntas
18.	Rama Apriyanto	76	Tuntas
19.	Rehan Radit Hakiki	72	Tuntas
20.	Rifani Apriliansyah S	92	Tuntas
21.	Samudra Hidayat	80	Tuntas
22.	Silvi Oktafia	76	Tuntas
23.	Siti Fadila Fitrotus	92	Tuntas
24.	Tata Adiningrat	80	Tuntas
25.	Zakia Lutfiatil Labibah	92	Tuntas
26.	Zaskia Amira Efendi	92	Tuntas
Nilai Terendah		64	
Nilai Tertinggi		92	
Nilai Rata-rata		80,84	

Berdasarkan nilai tes siswa yang telah disajikan pada Tabel 15 di atas, maka dapat dideskripsi bahwa nilai siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada Siklus III adalah nilai terendah sebesar 64, nilai tertinggi sebesar 92, dan nilai rata-rata sebesar 80,84.

Selanjutnya nilai test siswa dapat diklasifikasikan sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 16 berikut:

Tabel 16: Klasifikasi Prestasi Siswa pada Siklus III

Kategori	Interval	Jumlah	Persentase
Istimewa	100	0	0
Baik sekali	76-99	16	72,22
Baik	66-75	8	22,22
Kurang	< 65	2	5,56
Jumlah		26	100

Berdasarkan Tabel 16 maka pada Siklus III siswa yang memiliki prestasi pada kategori istimewa adalah 0, kategori baik sekali 16 orang atau sebesar 72,22%, kategori baik sebanyak 8 orang atau sebesar 22,22% dan kategori kurang sebanyak 2 orang atau sebesar 5,56%. Hal ini menunjukkan prestasi siswa pada Siklus III dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* sudah mengalami peningkatan dibandingkan dengan Siklus II, dimana sebagian besar siswa sudah memiliki prestasi belajar dengan kategori baik sekali.

C. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan prestasi belajar melalui model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada bidang studi pendidikan agama Islam, maka dapat dilihat bahwa dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* guru dapat menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan siswa menjadi lebih aktif dalam

pembelajaran, dimana siswa mempelajari, mendiskusikan, mempresentasikan materi yang dipelajari dengan bimbingan guru.

Model pembelajaran *Problem Based Instruction* pada bidang studi pendidikan agama Islam yang diterapkan dalam tiga siklus dimana pada masing-masing siklus diadakan observasi dan test. Dari hasil observasi dan test yang dilakukan, maka hasil penelitian dibahas sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada kegiatan Siklus I, Model pembelajaran masih sulit untuk diterapkan, karena kegiatan dengan model pembelajaran *Problem Based Instruction* belum terbiasa dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa, namun keadaan kelas cukup tertib, lancar dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa:

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru memiliki skor rata-rata 1,88 yang dikategorikan baik.
- b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 1,47 yang dikategorikan kurang baik.
- c. Hasil test sebagian besar siswa memiliki prestasi kurang baik yaitu sebesar 86,11%.

b. Siklus II

Pada kegiatan Siklus II, model pembelajaran sudah lebih mudah untuk di terapkan, karena guru sudah mengetahui kekurangan yang dilakukannya pada Siklus I dalam menjelaskan model pembelajaran *Problem Based*

Instruction yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa:

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru memiliki skor rata- rata 2,62 yang masuk dalam kategori baik, dan sudah meningkat dari sekor rata-rata pada Siklus I, walaupun masih dalam katagori baik.
 - b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 1,86 yang dikategorikan baik, yang menunjukkan bahwa sudah meningkat baik dalam rata-rata skor dan pengkategorian prestasi jika dibandingkan dengan Siklus I.
 - c. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebanyak 50%, yang menunjukkan sudah adanya peningkatan prestasi siswa dari kurang baik menjadi baik.
- c. Siklus III

Pada kegiatan Siklus III, model pembelajaran guru dan siswa sudah dapat menerapkan model pembelajaran *Problem Based Instruction* yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan baik. Berdasarkan hasil observasi dan test diketahui bahwa:

- a. Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru memiliki skor rata-rata 2,92 yang masuk dalam kategori sangat baik, yang menunjukan adanya peningkatan skor rata-rata dan pengkatagorian dibandingkan dengan Siklus II.
- b. Hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa memiliki skor rata-rata 2,12 yang dikategorikan baik, yang menunjukan bahwa terjadinya

peningkatan skor rata-rata dibandingkan dengan Siklus I, walaupun masih dalam kategori baik.

- c. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki prestasi sangat baik yaitu sebanyak 72,22%, yang menunjukkan sudah adanya peningkatan prestasi siswa dari baik menjadi sangat baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil tes dan pengamatan yang dilakukan pada setiap siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dapat meningkatkan aktivitas belajar guru dan aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik dan pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SD Negeri 146 Bengkulu Utara. Hal ini dapat dilihat dari: 1) Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru menunjukkan aktivitas guru lebih baik pada Siklus II dan Siklus III jika dibandingkan dengan Siklus I, karena guru sudah mulai terbiasa menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan sudah mengetahui kelemahan yang dilakukan pada Siklus I. 2) Hasil pengamatan pada aktivitas siswa menunjukkan aktivitas siswa menjadi lebih baik pada Siklus II dan Siklus III dibandingkan dengan Siklus I, karena siswa sudah memahami penerapan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dan memahami materi yang dipelajari dengan adanya cara mempelajari sendiri materi. Berdasarkan analisis terbukti adanya peningkatan skor rata-rata prestasi belajar PAI dikalangan siswa kelas V SD Negeri 146 Bengkulu Utara. Pada Siklus I memiliki skor rata-rata 1,47 yang dikategorikan kurang baik, Siklus II memiliki skor rata-rata 1,86 yang dikategorikan baik, dan Siklus III memiliki skor rata-rata 2,12 yang dikategorikan baik. 3) Hasil tes menunjukkan adanya

peningkatan prestasi siswa, yaitu pada Siklus I sebagian besar siswa memiliki prestasi kurang baik yaitu sebesar 86,11%, Siklus II sebagian besar siswa memiliki prestasi baik yaitu sebesar 50%, dan pada Siklus III sebagian besar siswa memiliki prestasi sangat baik yaitu sebesar 72,22%.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa meningkatkan kerja sama dalam arti yang positif, baik dengan guru maupun dengan siswa yang lain dalam proses belajar mengajar.
- b. Siswa harus berperan aktif dalam proses pembelajaran serta harus membuka diri dan tidak menganggap pusat informasi adalah guru, namun bisa berasal dari teman, buku, televisi, maupun internet.

2. Bagi Guru

- a. Guru dapat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Instruction* dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, agar siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.
- b. Guru hendaknya dapat memberikan motivasi kepada siswa agar lebih aktif selama pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Instruction*, karena model pembelajaran ini lebih terpusat kepada siswa.

- c. Guru lebih optimal dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang sudah disediakan pihak sekolah sebagai alat bantu dalam pengembangan media pembelajaran.

3. Bagi Sekolah

- a. Kepala Sekolah lebih memberikan kesempatan kepada guru-guru mata pelajaran untuk mengikuti workshop yang berhubungan dengan model dan metode pembelajaran inovatif.
- b. Sekolah mengadakan pertemuan MGMP pada tingkat sekolah yang diadakan rutin untuk mendiskusikan permasalahan pendidikan dan pembelajaran.

4. Bagi orang tua

- a. Orang tua memfasilitasi kegiatan belajar anak, sehingga dengan fasilitas belajar yang memadai anak akan lebih merasa nyaman dan bersemangat dalam belajar. dengan demikian, pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anwar, Desi. 2006. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Amalia. Bandung.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan kelas Untuk: Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiningsih C. Asri. 2015. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Prestasi Belajar dan Kopetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Departemen Agama RI. 2014. *Al-qur'an dan terjemahnya*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gagne, Robert M. 2010. *Prinsip Belajar Untuk Pengajaran (Essential of Learning for Instruction)*. Diterjemahkan oleh Abdillah Hanafi dan Abdul Maan. Surabaya: Usaha Nasional.
- Hanafiah, Nanang dan Cucu Suhara. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Isjoni. 2011. *Cooperatif Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Margono, S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhaimin. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam-di sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2014. *Paradigma Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kopetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Narbuko. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: Bumi Aksara.
- Nasution, S. 2010. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramayulis, H. 2008. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramayulis. 2011. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wiriaatmaja, Rochiati. 2010. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran*.
<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran/>.
 diakses tanggal 14 Maret 2017.
- Duniapelajar, 2014. <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>. Diakses tanggal 15 Maret 2017.
- Sam, Arianto. 2008. *Pengertian Prestasi Belajar*.
<http://sobatbaru.blogspot.com/2008/06/pengertian-prestasi-belajar/>.
 diakses tanggal 15 Maret 2017.

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SIKLUS I

Nama Sekolah : SD Negeri 146 Bengkulu Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/ I

A. STARDAR KOMPETENSI

Mengartikan Al Qur'an surah pendek pilihan

B. KOMPETENSI DASAR

Surah Al-Kafirun

C. INDIKATOR

- Membaca Al Qur'an surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Mengulang – ulang membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar
- Menunjukan hafal surah Al-Kafirun.

D. ALOKASI WAKTU

2 x 35 menit

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat membaca Al Qur'an surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar.
2. Siswa dapat mengulang – ulang membaca surah Al-Kafirun dengan harakat dan makhraj yang benar.
3. Siswa dapat menunjukan hafal surah Al-Kafirun.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Bacaan surat Al-Kafirun
2. Arti kata perkata dari surah Al-Kafirun
3. Menulis huruf hijaiyah dari surah Al-Kafirun dengan baik dan benar
4. Hukum ilmi tajwid surah Al-Kafirun
5. Isi dan kandungan surah Al-Kafirun

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran PBI dengan metode:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Presentasi

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
 - Menjelaskan materi yang disampaikan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai
 - Memberikan motivasi dan apersepsi
 - Penjelasan mengenai metode PBI yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Pembentukan kelompok diskusi dan memberikan permasalahan materi yang dipelajari.
2. Kegiatan Inti
 - Diskusi antara anggota kelompok
 - Mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
3. Kegiatan Akhir
 - Menyimpulkan tentang materi pembelajaran
 - Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran

I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Al Qur'an dan Terjemahnya
2. Buku-buku mata pelajaran PAI kelas V

J. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : pilhan ganda dan uraian
3. Pedoman penilaian
Sistem penskoran tes tulis: 100
Jumlah soal yang benar dibagi jumlah soal x 100
4. Soal

Soal pilihan berganda

- 1) Jumlah ayat dari surat Al-Kafirun ada ...
 - a. 4 ayat
 - b. 5 ayat
 - c. 6 ayat
 - d. 7 ayat
- 2) Utusan kaum Quraisy yang pandai bicara untuk menemui Nabi Muhammad ialah ...

- a. Aba Walid
- b. Abu Jalal
- c. Abu Thalib
- d. Hamzah

3) Sikap kaum Quraisy terhadap para pengikut Nabi Muhammad adalah

- a. Berbuat baik
- b. Berbuat acuh
- c. Berbuat kasar
- d. kompromi

4) Bunyi surat Al-Kafirun yang keempat adalah ...

a. | □ □ □ □ □ □ □ |
| □ □ □ □ □ □

b. □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ □
□ □
□ □

c. □ | □ | □ □ □ □ □ □ □ □ □
□
□
|

d. □ □ □ □ □ □ | □ □ □ □ □ □ □ □ □ □ |

5) Inti dari surat Al-Kafirun adalah ...

- a. Nabi Muhammad tidak akan pernah mengikuti agama kaum Quraisy
- b. Seruan terhadap orang kafir
- c. Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan kaum Quraisy adalah sama
- d. Nabi Muhammad mengikuti ajakan kaum Quraisy

Soal uraian

- 1) Apa isi kandungan surah Al-Kafirun?
- 2) Bagaimana sikap Nabi Muhammad terhadap ajakan kaum Quraisy?
- 3) Bagaimana agama kaum Quraisy pada saat itu?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Sekolah : SD Negeri 146 Bengkulu Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/ I

A. STANDAR KOMPETENSI

Kitap Suci Allah SWT

B. KOMPETENSI DASAR

Beriman kepada kitab suci dan nama-nama rasul yang menerimanya

C. INDIKATOR

- Menyebutkan nama-nama kitab suci Allah SWT
- Menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab suci Allah SWT
- Menjelaskan pengertian kitab suci Al Qur'an
- Menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah pedoman umat Islam.

D. ALOKASI WAKTU

2 x 35 menit

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan nama-nama kitab suci Allah SWT.
2. Siswa dapat menyebutkan nama-nama rasul yang menerima kitab suci Allah SWT.
3. Siswa dapat menjelaskan pengertian kitab suci.
4. Siswa dapat menjelaskan bahwa Al Qur'an adalah pedoman umat Islam.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Kitab suci yang diturunkan Allah SWT
2. Rasul yang menerima kitab suci
3. Al Qur'an pedoman umat Islam.

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran PBI dengan metode:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Presentasi

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

1. Kegiatan Awal
 - Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a
 - Menjelaskan materi yang disampaikan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai
 - Memberikan motivasi dan apersepsi
 - Penjelasan mengenai metode PBI yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Pembentukan kelompok diskusi dan memberikan permasalahan materi yang dipelajari.
4. Kegiatan Inti
 - Diskusi antara anggota kelompok
 - Mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
5. Kegiatan Akhir
 - Menyimpulkan tentang materi pembelajaran
 - Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran

I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Al Qur'an dan Terjemahnya
2. Buku-buku mata pelajaran PAI kelas V

J. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : pilhan ganda dan uraian
3. Pedoman penilaian
Sistem penskoran tes tulis: 100
Jumlah soal yang benar dibagi jumlah soal x 100
4. Soal

Soal pilihan berganda

- 1) Iman kepada kitab suci Allah adalah rukun iman yang ke ...
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
- 2) Al Qur'an berfungsi sebagai ...
 - a. Bacaan
 - b. Cerita
 - c. Buku
 - d. Pedoman

- 3) Nabi muhammad menerima wahyu pertama pada usia ...
 - a. 39 tahun
 - b. 40 tahun
 - c. 41 tahun
 - d. 42 tahun
- 4) Al Qur"an diturunkan selama ...
 - a. 22 tahun 2 bulan 22 hari
 - b. 22 tahun 22 bulan 2 hari
 - c. 2 tahun 22 bulan 22 hari
 - d. 22 tahun 22 bulan 22 hari
- 5) Kandungan Al Qur"an yang mengatur masalah hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah ...
 - a. Ibadah
 - b. Tarikh
 - c. Muamalah
 - d. Peristiwa masa datang

Soal uraian

- 1) Jelaskan pengertian iman kepada kitab suci!
- 2) Sebutkan nama-nama kitab-kitab suci yang Allah turunkan dan para rasul yang menerimanya!
- 3) Apa kandungan Al Qur"an?

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

SIKLUS III

Nama Sekolah : SD Negeri 146 Bengkulu Utara
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : V/ I

A. STARDAR KOMPETENSI

Mengenal puasa wajib

B. KOMPETENSI DASAR

Melakukan puasa Ramadan dan puasa sunah.

C. INDIKATOR

- Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan
- Menyebutkan hikmah puasa
- Menyebutkan macam-macam puasa sunah
- Menyebutkan puasa wajib.

D. ALOKASI WAKTU

2 x 35 menit

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadan
2. Siswa dapat menyebutkan hikmah puasa
3. Siswa dapat menyebutkan macam-macam puasa sunah
4. Siswa dapat menyebutkan puasa wajib.

F. MATERI PEMBELAJARAN

- a. Pengertian puasa Ramadan
- b. Ketentuan-ketentuan dalam melaksanakan puasa
- c. Amalan-amalan pada Bulan Ramadan.

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran PBI dengan metode:

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Presentasi

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

- 1) Kegiatan Awal
 - Memberikan salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo“a

- Menjelaskan materi yang disampaikan beserta kompetensi dasar yang akan dicapai
 - Memberikan motivasi dan apersepsi
 - Penjelasan mengenai metode PBI yang akan digunakan dalam pembelajaran
 - Pembentukan kelompok diskusi dan memberikan permasalahan materi yang dipelajari.
- 2) Kegiatan Inti
- Diskusi antara anggota kelompok
 - Mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok
 - Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- 3) Kegiatan Akhir
- Menyimpulkan tentang materi pembelajaran
 - Memberikan evaluasi mengenai materi pembelajaran

I. ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Al Qur'an dan Terjemahnya
2. Buku-buku mata pelajaran PAI kelas V

J. PENILAIAN

1. Teknik : tes tertulis
2. Bentuk Instrumen : pilhan ganda dan uraian
3. Pedoman penilaian
Sistem penskoran tes tulis: 100
Jumlah soal yang benar dibagi jumlah soal x 100
4. Soal

Soal pilihan berganda

- 1) Tujuan puasa adalah menjadikan manusia yang ...
 - a. Beriman
 - b. Bersyukur
 - c. Bertakwa
 - d. Berbuat baik
- 2) Salat tarawih dilaksanakan pada ... di bulan Ramadan.
 - a. Pagi hari
 - b. Sore hari
 - c. Siang hari
 - d. Malam hari
- 3) Niat termasuk dalam ... puasa.
 - a. Rukun
 - b. Syarat
 - c. Niat
 - d. Wajib

- 4) Orang yang boleh tidak berpuasa di bulan Ramadan, *kecuali* ...
 - a. Orang sakit
 - b. Malas
 - c. Ketika haid
 - d. Orang yang sudah lanjut usia
- 5) Puasa Ramadan termasuk ke dalam puasa ...
 - a. Sunah
 - b. Wajib
 - c. Makruh
 - d. Haram

Soal uraian

- 1) Sebutkan syarat puasa!
- 2) Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa!
- 3) Apa pengertian puasa?

Lampiran 2. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGELOAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU

No	Hal-hal yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar			
2.	Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran			
3.	Pelaksanaan persiapan memulai pelajaran			
4.	Pemberian motivasi dan apersepsi			
5.	Penjelasan mengenai <i>metode Probem Based Instruction</i> kepada siswa			
6.	Teknik pembentukan kelompok diskusi			
7.	Teknik pembagian materi			
8.	Pengelolaan kegiatan diskusi			
9.	Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok			
10.	Pengelolaan kegiatan presentasi hasil diskusi			
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran			
12.	Memberi evaluasi mengenai materi pembelajaran			
13.	Menutup pembelajaran			

Guru pengamat

Keterangan:

1 : Kurang baik

2 : Baik

3 : Sangat Baik

LEMBAR OBSERVASI
AKTIVITAS SISWA

No	Indikator Pengamatan Nama Siswa	Siklus I					Siklus II					Siklus III				
		Minat	Respon siswa	Keaktifan	Daya serap siswa	Catatan siswa	Minat	Respan siswa	Keaktifan	Daya serap siswa	Catatan siswa	Minat	Respon siswa	Keaktifan	Daya serap siswa	Catatan siswa
1																
2																
3																
4																
5																
6																
7																
8																
9																
10																
11																
12																
13																
14																
15																
16																
17																
18																
19																
20																
21																
22																
23																
24																
25																
26																

Peneliti

Keterangan:

Minat	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Respon siswa	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Keaktifan	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Daya serap siswa	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Catatan siswa	: 1= kurang lengkap; 2= lengkap; 3= sangat lengkap

Lampiran 3. Soal Test

SOAL TEST SIKLUS I

A. Soal Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban yang paling benar!

1. Jumlah ayat dari surat Al-Kafirun ada ...
 - a. 4 ayat
 - b. 5 ayat
 - c. 6 ayat
 - d. 7 ayat
2. Utusan kaum Quraisy yang pandai bicara untuk menemui Nabi Muhammad ialah ...
 - a. Aba Walid
 - b. Abu Jalal
 - c. Abu Thalib
 - d. hamzah
3. Sikap kaum Quraisy terhadap para pengikut Nabi Muhammad adalah
 - a. Berbuat baik
 - b. Berbuat acuh
 - c. Berbuat kasar
 - d. kompromi
4. Bunyi surat Al-Kafirun yang keempat adalah ...

a. ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

b. ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

c. ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

d. ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐ ☐

5. Inti dari surat Al-Kafirun adalah ...
 - a. Nabi Muhammad tidak akan pernah mengikuti agama kaum Quraisy
 - b. Seruan terhadap orang kafir
 - c. Tuhan Nabi Muhammad dan Tuhan kaum Quraisy adalah sama
 - d. Nabi Muhammad mengikuti ajakan kaum Quraisy

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa isi kandungan surah Al-Kafirun?
2. Bagaimana sikap Nabi Muhammad terhadap ajakan kaum Quraisy?
3. Bagaimana agama kaum Quraisy pada saat itu?

**SOAL TEST
SIKLUS II**

A. Soal Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban paling benar!

1. Iman kepada kitab suci Allah adalah rukun iman yang ke ...
a. 1
b. 2
c. 3
d. 4
2. Al Qurʿan berfungsi sebagai ...
a. Bacaan
b. Cerita
c. Buku
d. Pedoman
3. Nabi muhammad menerima wahyu pertama pada usia ...
a. 39 tahun
b. 40 tahun
c. 41 tahun
d. 42 tahun
4. Al Qurʿan diturunkan selama ...
a. 22 tahun 2 bulan 22 hari
b. 22 tahun 22 bulan 2 hari
c. 2 tahun 22 bulan 2 hari
d. 22 tahun 22bulan 22 hari
5. Kandungan Al Qurʿan yang mengatur masalah hubungan manusia dengan manusia lainnya adalah ...
a. Ibadah
b. Tarikh
c. Muamalah
d. Peristiwa masa datang

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan pengertian iman kepada kitab suci!
2. Sebutkan nama-nama kitab-kitab suci yang Allah turunkan dan para rasul yang menerimanya!
3. Apa kandungan Al Qurʿan?

**SOAL TEST
SIKLUS III**

A. Soal Pilihan Berganda

Berilah tanda silang (x) pada huruf a, b, c, atau d yang merupakan jawaban yang paling benar!

1. Tujuan puasa adalah menjadikan manusia yang ...
a. Beriman
b. Bersyukur
c. Bertakwa
d. Berbuat baik
2. Salat tarawih dilaksanakan pada ... di bulan Ramadan.
a. Pagi hari
b. Sore hari
c. Siang hari
d. Malam hari
3. Niat termasuk dalam ... puasa.
a. Rukun
b. Syarat
c. Niat
d. Wajib
4. Orang yang boleh tidak berpuasa di bulan Ramadan, *kecuali* ...
a. Orang sakit
b. Malas
c. Ketika haid
d. Orang yang sudah lanjut usia
5. Puasa Ramadan termasuk ke dalam puasa ...
a. Sunah
b. Wajib
c. Makruh
d. Haram

B. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Sebutkan syarat puasa!
2. Sebutkan hal-hal yang membatalkan puasa!
3. Apa pengertian puasa?

Lampiran 4. Lembar Nilai Test

LEMBAR NILAI TEST SISWA

No	Nama	Nilai test		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.				
2.				
3.				
4.				
5.				
6.				
7.				
8.				
9.				
10.				
11.				
12.				
13.				
14.				
15.				
16.				
17.				
18.				
19.				
20.				
21.				
22.				
23.				
24.				
25.				
26.				

Peneliti

Lampiran 5. Pedoman Dokumen

1. Sejarah sekolah
2. Profil sekolah
 - Lokasi sekolah
 - Keadaan guru berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pangkat dan golongan
 - Keadaan staf TU berdasarkan jenis kelamin, tingkat pendidikan, pangkat dan golongan.
 - Keadaan siswa berdasarkan rombangan belajar, kelas, jenis kelamin
 - Keadaan orang tua siswa berdasarkan pendidikan dan pekerjaan
 - Keadaan sarana dan prasarana (gedung, alat kantor, alat peraga, dan buku-buku).

Lampiran 6. Hasil Observasi

LEMBAR OBSERVASI PENGELOAAN PEMBELAJARAN OLEH GURU

No	Hal-hal yang diamati	Skor		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Melakukan persiapan-persiapan media pembelajaran dan sumber belajar	2	3	3
2.	Menyiapkan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran	2	3	3
3.	Pelaksanaan persiapan memulai pelajaran	2	3	3
4.	Pemberian motivasi dan apersepsi	2	3	3
5.	Penjelasan mengenai <i>metode Problem Based Instruction</i> kepada siswa	2	3	3
6.	Teknik pembentukan kelompok diskusi	2	3	3
7.	Teknik pembagian materi	2	3	3
8.	Pengelolaan kegiatan diskusi	2	2	3
9.	Pengelolaan kegiatan mengajarkan hasil diskusi pada anggota kelompok	1	2	3
10.	Pengelolaan kegiatan presentasi hasil diskusi	1	2	2
11.	Menyimpulkan materi pembelajaran	1	2	3
12.	Memberi evaluasi mengenai materi pembelajaran	2	2	3
13.	Menutup pembelajaran	2	3	3

Guru pengamat

MURYANI, A.Ma.Pd
NIP. 19600129 199112 2 001

Keterangan:

- 1. : Kurang baik
- 2. : Baik
- 3. : Sangat Baik

Lampiran 7. Hasil Nilai Tes

LEMBAR NILAI TEST SISWA

No	Nama	Nilai test		
		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1.	Ahmad Ferdyan	52	72	80
2.	Ahmad Kevin Mubaroq	62	72	80
3.	Ahmad Munib Mustajab	62	72	74
4.	Annur Qhofifah Triwati	72	77	92
5.	Ariani Umbara Wati	52	62	72
6.	Dhiya Zalfa Alanis	62	64	64
7.	Dinda Mala Sari	62	72	88
8.	Dina Puspita Sari	52	56	72
9.	Emilya Agni Yulianti	72	80	92
10.	Falhatul Dzikri	52	77	88
11.	Gholif Ridho Mustofa	62	72	72
12.	Kesya Amalia Sa''diyah	62	72	80
13.	M M. Mafahim Khoirul	52	64	72
14.	Muhammad Bahru Syifa	72	72	92
15.	Muhammad Fathul Arifin	72	72	84
16.	Naimah Sifa Nasifah	62	64	84
17.	Padil Prasetyo	52	64	64
18.	Rama Apriyanto	52	62	76
19.	Rehan Radit Hakiki	62	72	72
20.	Rifani Apriliansyah	72	80	92
21.	Samudra Hidayat	62	72	80
22.	Silvi Oktavia	52	64	76
23.	Siti Fadila Fitrotus	62	72	92
24.	Tata Adiningrat	52	64	80
25.	Zakia Lutfiatil Labibah	52	72	92
26.	Zazkia Amira Efendy	62	72	92
Jumlah		1562	1814	2102
Rata-rata		60,07	69,76	80,84

Peneliti

Anita Prasetyo

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

No	Indikator Pengamatan Nama Siswa	Siklus I					Siklus II					Siklus III				
		Minat	Respon siswa	Keaktifan	Dayaserap siswa	Catatan siswa	Minat	Respan siswa	Keaktifan	Daya serap siswa	Catatan siswa	Minat	Respon siswa	Keaktifan	Daya serap siswa	Catatan siswa
1	Ahmad F	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Ahmad K.M	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Ahmad M.M	2	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	2	2
4	Annur Q.T	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
5	Ariani U.W	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
6	Dhiya Z	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
7	Dinda M.S	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2
8	Dina P.S	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2
9	Emilya A.Y	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2
10	Falhatul Z	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2
11	Gholif R.M	2	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	2	2	2	2
12	Kesya M.L	2	2	2	2	2	2	3	1	1	1	2	2	2	2	2
13	M.M Mafahim	2	1	1	1	1	2	1	1	1	2	2	2	2	3	2
14	M. Bahru S	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2
15	M. Fathul A	2	1	1	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2
16	Naimah S.N	2	1	2	1	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
17	Padil P	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	2
18	Rama A	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2
19	Rehan R.A	2	1	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2
20	Rifani A	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	3	2
21	Samutdra H	2	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	1	2	2	2
22	Silvi O	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2
23	Siti F	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
24	Tata A	2	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2
25	Zakia L.L	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2
26	Zaskia A.E	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2
	JUMLAH	52	31	34	33	41	51	47	44	48	51	52	53	55	65	52
	RATA-RATA	2,00	1,19	1,31	1,27	1,58	1,97	1,81	1,70	1,84	1,97	2,00	2,03	2,11	2,50	2,00

Peneliti

Anita Prasetyo

Keterangan:

Minat	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Respon siswa	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Keaktifan	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Daya serap siswa	: 1= kurang baik; 2= baik; 3= sangat baik
Catatan siswa	: 1= kurang lengkap; 2= lengkap; 3= sangat lengkap